

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu memiliki perkembangan matang yang terkait dengan potensinya (Abdul Rahmat, 2016). Pendidikan merupakan modal dasar dalam usaha pengembangan Sumber Daya Manusia. Pendidikan terdapat cita-cita negara dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pendidikan berjalan melalui lingkungan-lingkungan sekitar. Pendidikan terlaksana dengan pengelolaan yang diatur oleh pemerintah melalui penerapan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah. Ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan adalah Sekolah. Sekolah lembaga formal tempat terselenggaranya pendidikan di Indonesia. Pemerintah menjalankan tujuan yang dicita-citakan juga akan dilaksanakan melalui lembaga sekolah. Atas dasar tersebut pemerintah melalui kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi memberikan perhatian penuhnya pada pengelolaan sekolah. Fasilitas-fasilitas dan pemberian beasiswa menjadi bentuk perhatian pemerintah terhadap sekolah, sehingga sekolah dapat menjalankan tugas dan fungsinya dalam mencerdaskan generasi muda dengan baik.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan, disinilah tempat proses pendidikan untuk generasi bangsa berjalan. Sekolah dikelola dengan standar Operasional yang telah ditentukan. Pengelolaan pendidikan di sekolah dilakukan oleh *stak holder* yaitu Pendidik dan tenaga kependidikan. Guru sebagai pendidik merupakan ujung tombak pendidikan. Guru merupakan tokoh yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dalam usaha menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru merupakan sumber daya manusia yang harus dikembangkan, sehingga perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus. Proses pembinaan ini adalah upaya untuk memberikan pelayanan, penilaian serta pengawasan terhadap guru. Guru sebagai pribadi senantiasa memerlukan orang lain dalam hal ini kepala sekolah untuk melihat serta mengevaluasi bagaimana guru

tersebut melakukan tugas, sehingga seorang guru bisa memiliki acuan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Guru dituntut tidak hanya menguasai pelajaran diampunya tetapi juga menguasai pengetahuan di dunia pendidikan, sehingga seorang guru dapat dikatakan guru professional (Sudarwan Danim, 2010: 9). Pembinaan dilakukan melalui program supervisi yang dirancang oleh Kepala Sekolah/Satuan Pendidikan. Supervisi sangat penting dilaksanakan untuk menjaga kualitas mutu pendidikan, karena dari supervisilah semua komponen yang menggerakkan organisasi disekolah dapat dikontroll dan dibenahi.

Kualitas mutu pendidikan pada tingkat sekolah memang harus bisa dijaga dengan baik. Mutu berkaitan dengan karakteristik umum layanan yang mampu memberikan kepuasan kepada konstituen dalam hal ini pendidikan (Kusnandi, 2017: 108). Menjamin kepuasan dari konstituen dalam hal ini membutuhkan peningkatan kinerja. Dengan adanya peningkatan kinerja para konstituen khususnya orang tua siswa akan merasa lebih nyaman akan masa depan dari anak-anaknya. Dengan kualitas mutu tinggi, tidak bisa dipungkiri para orang tua akan berlomba menyekolahkan anaknya di sekolah dengan kualitas mutu yang terjamin. Peningkatan kinerja sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah, maka dari itu dibutuhkan pendampingan terhadap sekolah, pendampingan terhadap guru-guru untuk senantiasa bisa meningkatkan kinerjanya. Dari uraian tersebut jelas cara wajib yang digunakan adalah kegiatan supervisi pendidikan.

Supervisi merupakan pendekatan yang digunakan oleh pimpinan untuk membantu bawahannya dalam melaksanakan kinerjanya, ini dikarenakan karena manusia bukanlah robot yang tugasnya menjalankan instruksi saja, tapi merupakan mahluk yang bernyawa, dan mempunyai pikiran yang sama sekali berbeda dengan mahluk lainnya. Supervisi hakikatnya merupakan cermin diri kita. Hakikat sebagai manusia jelas kita selalu mengintropeksi diri untuk meningkatkan kinerja. Intropeksi diri tidak bisa dilakukan secara mandiri perlu ada yang ikut membantu kita dalam proses ini. Seseorang tidak akan pernah melihat kekurangannya secara maksimal jika hanya mengevaluasi diri. Sehingga perlu ada pihak lain yang melakukan

pengawasan, pembinaan bahkan diskusi. Pihak yang melakukan supervisi secara umum dipahami kepala sekolah atau supervisor yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Selain kepala sekolah teman sejawat bisa melakukan supervisi yang disebut dengan supervisi teman sejawat. Teman sejawat merupakan teman yang kita ajak diskusi dalam melihat kemampuan kita dalam melaksakan kinerja khususnya sebagai seorang guru. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa supervisi berfungsi sebagai pengawasan pembinaan serta berdiskusi dengan teman sejawat dalam rangka usaha meningkatkan *performance* dalam mengelola pembelajaran (Sudadi 2021)

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan pekerjaan secara aktif (Muwahid 2012). Jika kita melihat dari segi asal kata supervisi dibedakan menjadi dua kata yaitu super dan vision. Super artinya atas atau lebih vision artinya Lihat, Tilik, Awasi yang menandakan bahwa orang yang melaksanakan supervisi berada lebih tinggi daripada orang diawasi. Dari makna tersebut jelas banyak yang berfikir supervise dan Pengawasan itu bermakna sama, tetapi dua istilah tersebut merupakan istilah yang berhubungan erat. Supervisi bisa dikatakan sebagai bagian dari kegiatan kepengawasan, artinya dengan diadakan supervisi seorang Kepala Sekolah bisa menjalankan fungsi kepengawasan sekaligus fungsi pembinaan terhadap bawahannya. Supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah bisa dikatakan ideal jika kondisi tersebut benar-benar sesuai dengan kondisi nyatanya. Supervisi yang kita kenal ini dulu maknanya diartikan sama dengan inspeksi atau pengawasan, namun makna sebenarnya berbeda karena inspeksi lebih bermakna menyalahkan sedangkan supervisi bermakna bimbingan professional (Sudarwan Danim 2010)

Supervisi harusnya tidak hanya diarahkan pada proses kepengawasan saja, karena makna dari supervisi selain pengawasan yang paling penting adalah pembinaan yang tujuannya membantu guru dalam menjalankan tugas-tugasnya (Sulistiyorini 2021). Supervisi pada hakikatnya bukan menekankan pada aspek teknis saja. Kemungkinan *stake holder* yang ada di sekolah seperti guru hanya memahami supervisi hanya sebatas teknis saja. Sehingga sangat diperlukan pemahaman tentang

supervisi demi peningkatan mutu pendidikan. Supervisi tidak hanya sebatas teknis tetapi menyangkut ke hal yang lain yang tujuannya melakukan pembinaan terhadap bawahan untuk meningkatkan kinerja. Pelaksanaan supervisi yang belum optimal dan kurang pemahaman guru tentang supervisi akan memberi pengaruh terhadap kinerja guru. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak akan berjalan dengan baik karena yang terjadi saat pelaksanaan supervisi tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya dalam pelaksanaan tugas guru kesehariannya. guru-guru dan tenaga kependidikan wajib menyadari bahwa kinerja yang mereka lakukan perlu ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Peningkatan kinerja bisa dilakukan dengan evaluasi terhadap kinerja, dan hal ini harus disadari bahwa supervisi merupakan sarana untuk mengevaluasi kinerja kita sendiri sehingga kita akan sadari apa yang harus ditingkatkan dari kinerja kita selaku guru.

Tantangan guru dalam menjalankan pekerjaannya yaitu harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan peserta didik. Guru sebagai seorang pemimpin harus mampu mengurus anak-anak yang memiliki perilaku yang tidak baik dan wajib di rubah. Dinamika peserta didik seiring dengan kemajuan zaman akan sangat jauh berbeda dengan yang dulu, sekarang cenderung peserta didik dimanjakan dengan adanya teknologi yang maju sehingga hal ini menjadi masalah yaitu sering melawan guru saat pembelajaran. Hal ini perlu adanya pembinaan yang intensif bagi para guru untuk menyusun strategi dalam mengelola murid dengan tingkat kepribadian yang tidak baik, tentunya program supervisi harus menjangkau pada tujuan proses pendidikan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jefri Hamdani Ritonga bahwa supervisi yang dilakukan sekolah melalui kepala sekolah bertujuan untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan sekolah yang langsung berpengaruh pada proses mengajar guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar, sehingga berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan di Sekolah. Darusman dalam penelitiannya yang berjudul persepsi guru terhadap aktivitas supervisi Kepala sekolah di madrasah tsanawiyah Darel hikmah pekanbaru, menyatakan supervisi dikatakan sebagai bentuk bantuan kepala sekolah untuk guru dalam memecahkan kesulitan-

kesulitan dalam pelaksanaan tugasnya dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.

Supervisi oleh kepala sekolah hakikatnya adalah pemberian pelayanan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Supervisi dikatakan sebagai bentuk pendampingan dari kepala sekolah (Soelistyorini, 2021: 59). Pendampingan dilakukan melalui program supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan guru. Guru selaku ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah harus dibantu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, guna tercapainya peningkatan kinerja guru. Pembinaan guru haruslah di kedepankan karena akan sangat membantu kegiatan sekolah, namun realita yang terjadi di lapangan pelaksanaan supervisi mengalami permasalahan. Supervisi dianggap hanya menekankan pada aspek teknis administrasi pembelajaran dengan mengabaikan aspek profesionalisme, artinya supervisi dimaknai sempit sebagai proses pengawasan dari kepala sekolah kebawahannya. Selain itu supervisi selalu datang atas inisiatif Kepala sekolah bukan dari guru sebagai orang yang merasa perlu dibina. Hal ini bisa di duga karena beberapa hal seperti guru sudah merasa berpengalaman sehingga merasa tidak perlu belajar lagi. Dugaan lain guru belum memahami penuh tentang hakikat supervisi. Permasalahan lain seringkali ketika terlaksana supervisi proses pembelajaran siswa secara mandiri bisa dikondisikan, ketimbang ketika supervisi tidak berjalan, karena kehadiran kepala sekolah di kelas. Sejalan dengan penelitian Yani Maisul Fitriya tentang “permasalahan supervisi pendidikan” menyatakan dalam pelaksanaan supervisi terdapat kendala salah satunya guru menganggap supervisi cenderung negatif. Supervisi dianggap model pengawasan yang menekan kebebasan guru dalam berkreasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang berkategori senior merasa tidak perlu di supervisi karena menganggap diri memiliki kemampuan dan pengalaman lebih.

SMA Negeri 1 Tejakula dalam pelaksanaannya telah melakukan kegiatan supervisi. Dasar dari pelaksanaan supervisi bertujuan untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Supervisi SMA Negeri 1 Tejakula berjalan

dengan terstruktur karena kepala sekolah selaku pimpinan yang bertugas melaksanakan supervisi telah menyusun program jelas untuk mendampingi guru-guru dalam proses belajar-mengajar. Hasil supervisi sering sekali kepala sekolah lihat kembali dengan melakukan monitoring dengan tujuan mengetahui apakah hasil supervisi telah dilakukan betul-betul *valid* atau tidak. SMA Negeri 1 Tejakula telah menyadari bahwa kegiatan supervisi sifatnya sebagai kegiatan pokok maka dari itu kegiatan ini setiap semester tetap dilaksanakan terhadap guru maupun tenaga kependidikan.

Pelaksanaan Supervisi SMA Negeri 1 Tejakula ditanggapi beraneka ragam oleh guru. Guru cenderung supervisi karena jadwal yang diberikan kepala sekolah. Supervisi diharapkan tidak menunggu dari kepala sekolah, namun guru harus datang sebagai pihak yang butuh dibina. Permasalahan lain kata supervisi dipandang sangat berbeda dari makna yang sesungguhnya. Beberapa guru ada yang merasa supervisi tidak diperlukan sehingga mereka tidak mengisi form jadwal supervisi yang sebelumnya sudah di berikan oleh kepala sekolah. Supervisi juga mengakibatkan beberapa guru agak sedikit tegang, karena beranggapan supervisi hanyalah proses pengawasan yang cenderung guru akan disalahkan oleh kepala sekolah. salah satu kecenderungan guru-guru lebih banyak menghindari kelas yang berkategori kurang dibandingkan kelas yang lain, hal ini demi menimbulkan kesan pembelajaran berjalan dengan baik, padahal kelas yang siswanya agak dibawah inilah cocok ditunjukan dalam kegiatan supervisi khususnya yang dilakukan kepala sekolah.

Kepala sekolah dalam hal ini berperan sebagai pendamping guru. Kepala sekolah untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan wajib melakukan supervise sebagai sebuah kebutuhan, hal yang sama juga berlaku untuk guru dimana supervisi adalah sebuah kebutuhan untuk guru yang dimana kondisi sebenarnya kurang di sadari oleh seorang guru. Kepala sekolah harus kerja keras untuk menjelaskan hal tersebut, dan merubah pemahaman negative guru terhadap supervisi pendidikan. Kepala sekolah dalam menjalankan atau menyusun instrument selalu melihat bagaimana keadaan dari guru-guru sehingga menghasil unsur kualitas

yang bagus, serta terlihat oleh guru bahwa supervisi ini adalah bantuan (Sestyo hartanto, 2019: 17).

Supervisi seperti penjelasan diatas bertujuan menjamin mutu pendidikan dan peningkatan kareel seorang guru, pada kondisi nyatannya banyak yang belum mengetahui tentang makna supervisi. Guru semestinya siap di supervisi, kapanun kare supervisi bagian dari kebutuhan guru (Muwahid Shulhan, 2014: 151). Hal-hal diatas menjadi alasan penguat permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga perlu kiranya permasalahan ini diteliti, untuk mencari persepsi guru terhadap supervisi oleh kepala sekolah, dengan ditelitinya persepsi guru dapat mengetahui pandangan sebenarnya dari guru-guru di SMA Negeri 1 Tejakula, sehingga dapat dianalisis permasalahannya, untuk bahan masukan bagi penyusunan program selanjutnya dan bahan penjelasan untuk menambah wawasan guru-guru tentang supervisi bagi yang kurang memahami tentang kegiatan supervisi khususnya di SMA Negeri 1 Tejakula, serta dapat merubah pembelajaran ke arah yang lebih baik sesuai apa yang menjadi umpan balik saat terlaksana kegiatan supervisi. Kurangnya pemahaman terhadap makna supervisi secara umum akan sangat mengganggu peningkatan kualiatas mutu pendidikan, hal ini disebabkan karena supervisi arahnya untuk menjamin mutu pendidikan, serta supervisi bermakna memperbaiki kegiatan-kegiatan yang menjadi tugas guru kesehariannya.

SMA Negeri 1 Tejakula sebagai sebuah organisasi harus cermat dalam melaksanakan kegiatan supervisi untuk peningkatan mutu pendidikan. Program yang telah disusun sudah sepatutnya selalu direvisi dengan teliti, karena mengingat dari supervisi kelemahan dari pelaksanaan pendidikan dapat dipahami dan dicarikan solusi. Disusunnya program supervisi di SMA Negeri 1 Tejakula bukan bearti tanpa masalah, karena nyatanya banyak guru yang belum memahami hakikat kegiatan supervisi. Kondisi real yang terjadi guru masih memberitahu bahwa dirinya disupervisi oleh kepala sekolah atau supervisor sehingga guru berharap anak-anak bersiap-siap untuk mengikuti dengan tertib kegiatan tersebut, padahal supervisor ke kelas untuk melihat kondisi apa adanya yang terjadi. Ketidakpahaman guru menjadi

kelemahan mendasar tujuan dari supervisi tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga perbaikan yang ingin dicapai tidak diwujudkan secara optimal. Sehingga perlu dipahami pandangan guru dalam menanggapi kegiatan supervisi.

Persepsi sangat perlu diketahui dengan tujuan secara psikologis tahu tentang pandangan orang lain tentang suatu kegiatan sehingga kita akan bias mengambil langkah/solusi. Persepsi menandakan bagaimana seseorang menanggapi kegiatan yang diikutinya. Guru dalam memandang supervisi akan menjadi cerminan hal yang dia lakukan pada kegiatan ini, jika hal ini diketahui dan dipahami supervisor bisa memahami kekurangan dari program supervisi yang disusun sehingga bisa sesegara mungkin mencari solusi untuk penyempurnaan program.

Realitas dan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas yang melatar belakangi peneliti tertarik mengangkat topic ini dalam tugas akhir program pasca sarjana prodi Administrasi Pendidikan dengan judul penelitian **“Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Perannya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Tejakula”**. Dengan harapan dapat memahami pandangan guru SMA Negeri 1 Tejakula serta dapat mengantisipasi atau mengatasi permasalahan yang muncul.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terakit pelaksanaan supervisi yang terlaksana di SMA Negeri 1 Tejakula adalah

- 1.2.1 Supervisi dianggap lebih menekankan pada aspek administrasi pembelajaran diingisaja ketimbang menekankan pada aspek yang lainnya.
- 1.2.2 Proses supervisi proses pembelajaran keadaan kelas terkesan tegang, ataupun lebih tertib dari pada saat tidak ada proses supervisi kelas, sehingga permasalahan pembelajaran di kelas jadi tidak terlihat oleh supervisor.

- 1.2.3 Guru merasa tidak perlu di supervisi, sehingga supervisi oleh beberapa guru dianggap tidak penting.
- 1.2.4 Guru merasa supervisi lebih menekankan pada aspek penilaian untuk guru yang di supervisi.
- 1.2.5 Mencari hambatan-hambatan secara lebih dalam yang terjadi di lokasi penelitian terkait pelaksanaan Supervisi Pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi permasalahan yang tertulis diatas, banyak factor yang dapat terlibat, untuk itu penulis membuat batasan permasalahan sehingga penelitian tidak melebar kemana-mana. Dalam penelitian ini batasan-batasan masalahnya yaitu:

- 1.3.1 Proses Supervisi yang dibahas hanya supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku Kepala Satuan Pendidikan.
- 1.3.2 Penelitian menggunakan metode Deskriptif Kualitatif

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Tejakula?
- 1.4.2 Apa tujuan pelaksanaan Supervisi di SMA Negeri 1 Tejakula?
- 1.4.3 Bagaimana peranan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Supervisi Pendidikan?
- 1.4.4 Bagaimana usaha kepala sekolah dalam menjamin keefektifan jalannya program supervisi?
- 1.4.5 Bagaimana Persepsi Guru terhadap supervisi di SMA Negeri 1 Tejakula?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui pelaksanaan supervise di SMA Negeri 1 Tejakula.
- 1.5.2 Untuk mengetahui tujuan pelaksanaan Supervisi di SMA Negeri 1 Tejakula.

- 1.5.3 Untuk peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Tejakula
- 1.5.4 Mengetahui upaya kepala sekolah dalam menjamin keektifan jalanya Prgram supervisi
- 1.5.5 Untuk megetahui persepsi Guru SMA Negeri 1 Tejakula terhadap pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Tejakula.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

- a. Dengan ditemukan persepsi guru tentang supervisi, maka akan ditemukan faktor penyebab atau permasalahan yang terjadi dalam proses supervisi pendidikan sehingga solusi dari permasalahan dapat dicari.
- b. Bagi kepala sekolah dengan adanya penelitian ini, dapat mengembangkan program supervisi karena persepsi dari guru telah diketahui pasti.
- c. Dengan ditemukannya pandangan tambahan dari peserta didik diharap dapat bermanfaat untuk membuat supervisi khususnya supervisi kelas berjalan sesuai fakta sehingga pembinaan dari kepala sekolah berjalan dengan efektif.
- d. Dengan ditemukannya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, bermanfaat untuk menambahkan usulan terkait upaya lain untuk meningkatkan pelaksanaan program supervise sekolah.

1.6.2 Manfaat teoritis

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mengembangkan ilmu manajemen pendidikan terutama pada aspek Supervisi pendidikan dan pembinaan guru dan tenaga kependidikan.

- b. Bagi pimpinan dapat menjadi masukan agar proses pembinaan supervise pendidikan kedepannya dapat diperbaiki agar mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan berjalan dengan baik.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan peneliti dalam kajian lebih mendalam tentang penelitian kualitatif.

1.7 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang menjadi kesimpulan awal dari suatu penelitian yang belum bisa dibuktikan. Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa guru di SMA Negeri 1 Tejakula belum semuanya memahami pentingnya supervisi pendidikan, sehingga cenderung program dari sekolah belum dapat berjalan dengan baik, serta terkadang observasi yang dilakukan kepala sekolah tidak maksimal dan permasalahan guru tidak dapat diketahui dengan pasti akibat guru kurang memahami tentang supervisi. Arah dari kegiatan supervisi belum di maknai sebagai sebagai sebuah kebutuhan wajib oleh guru. Sehingga permasalahan ini wajib di teliti agar nantinya pandangan yang mnyebabkan tidak berjalannya kegiatan supervisi bisa di tanggulangi secara edukatif oleh kepala sekolah.

1.8 Rencana Publikasi

Publikasi artikel wajib dilakukan sebelum Tesis sebagai syarat ujian. Penelitian ini juga direncanakan akan di publikasi di beberapa artikel/jurnal ilmiah yang terintegrasi minimal sinta 4. Salah satu link jurnal yang direncanakan untu proses upload artikel yaitu di link <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas>